

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN

Reni Indah Wahyuningtyas

Reniindah77@gmail.com

Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

As there is a rapid change in economy condition, the business world becomes harder to cope with. Therefore, companies need to be more transparent in reporting their financial condition. As consequence, the stakeholder will be easy to anticipate some change which are going to happen. While, some companies in Indonesian especially the ones who go public, have to report their financial condition to Financial Service Authority. This research aimed to examine the effect of financial performance and firm size on the disclosure of financial statement. Meanwhile, the financial performance was examined by profitability, leverage, and liquidity. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 108 sample from 27 consumption manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2018. Moreover, the data were secondary in the form of financial statement. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result, from the proper model test, concluded its model was properly used for further research. In addition, from hypothesis test which used t-test, it concluded profitability, leverage, liquidity, and firm size had positive and significant effect on the disclosure of financial statement.

Keyword: financial performance, firm size, disclosure of financial statement

ABSTRAK

Salah satu berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha, untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public* wajib menyampaikan informasi kepada Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 108 sampel dari 27 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini dengan menggunakan uji kelayakan model yang menunjukkan model layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut, dan menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t menunjukkan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kata kunci: kinerja keuangan, ukuran perusahaan, pengungkapan laporan keuangan

PENDAHULUAN

Salah satu berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah.

Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public* wajib menyampaikan informasi kepada Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). Setiap perusahaan yang telah *go public* terutama di pasar modal dituntut untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi perusahaannya untuk dapat bersaing pada era globalisasi saat ini. Pengungkapan informasi perusahaan dapat dilakukan dengan produk utama akuntansi yaitu laporan perusahaan. Laporan keuangan tahunan berguna sebagai sumber informasi bagi investor dalam mempertimbangkan dan melakukan pengambilan keputusan, lebih khususnya guna mengambil sebuah keputusan investasi atau pendanaan. Namun laporan keuangan perusahaan juga mempunyai fungsi lain seperti laporan pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang ada pada perusahaan. Laporan keuangan dibuat dan dilaporkan oleh pihak manajemen sebagai hasil pertanggungjawaban atas kinerja pada periode tertentu kepada pemegang saham sebagai pihak eksternal. Pengungkapan pada laporan keuangan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah keagenan dan memperkecil asimetri informasi antara *agent* sebagai pihak manajemen dan *principal* sebagai pihak pemegang saham. Di Indonesia, pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan publik ditetapkan oleh (1) Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP/347/BL/2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", di mana pedoman ini memuat tentang ikhtisar data keuangan penting, laporan keuangan Dewan Komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen dan tata kelola perusahaan; (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.04/20 tentang "Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik" yang kemudian dijabarkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.04/20 tentang "Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik". Akhir-akhir ini terdapat fenomena umum mengenai pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang *go public* di BEI yang masih relatif belum lengkap dalam menyampaikan informasi keuangan yang seringkali dapat mengakibatkan kerugian bagi *stakeholders* seperti perusahaan PT Bank Bukopin Tbk Tahun 2016, PT Tiga Pilar Sejahtera Tahun 2017 dan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2019. Berdasarkan kejadian tersebut, kondisi informasi yang tidak lengkap akan dapat menimbulkan suatu masalah keagenan (*Agency Problem*) yaitu adanya informasi yang berbeda antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*), namun juga terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan yaitu faktor keuangan dan faktor non keuangan.

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan pada faktor non keuangan ialah porsi saham publik, status perusahaan, nilai perusahaan, jenis perusahaan, penerbitan sekuritas, porsi saham asing, waktu terdaftar dan persentase kepemilikan manjerial. Sedangkan didalam faktor keuangan meliputi *leverage*, *common stock ratio*, pendapatan per saham, margin laba bruto, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Banyaknya faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan maka perusahaan wajib melakukan pengungkapan sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP- 347/BL/2012 atas Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam penelitian dibatasi hanya meneliti dari sisi faktor keuangan saja, yang meliputi kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksi dengan profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Profitabilitas merupakan elemen penting bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. Jorenza (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di dalam melakukan penjualan total aset maupun modal sendiri dengan demikian bagi para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan terhadap analisis profitabilitas ini. Daya tarik utama bagi pemegang saham (pemilik perusahaan) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas yang dihasilkan selama operasional perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan salah satu cara menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba

dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Faktor keuangan selain dari profitabilitas, yang menjadi perhatian bagi para investor yaitu *leverage*. Harjito dan Martono (2014) mengemukakan bahwa *leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*Sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap, karena penggunaan rasio *leverage* yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi, namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena DER mampu memberikan informasi kepada investor yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Informasi mengenai adanya penggunaan utang oleh perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor karena dengan adanya penggunaan utang tersebut artinya perusahaan tersebut memiliki kondisi yang baik dalam memperoleh laba. Pengukuran kinerja keuangan yang terakhir yaitu likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Sartono, 2014:62). Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak di perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Sementara itu pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti para kreditor dan distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang secara angsuran kepada perusahaan. Selain kinerja keuangan, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Susanti dan Agustin (2015), menyatakan ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai tolok ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, ataupun hasil nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan.

Penelitian mengenai pengungkapan laporan keuangan telah beberapa kali dilakukan, namun terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti yang lain, antara lain: (1) Pratiwi (2015), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan; (2) Maharani dan Budiasih (2016), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa umur perusahaan dan struktur kepemilikan mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan; (3) Neliana (2017), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan; (4) Larasati *et al.*, (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Perbedaan beberapa hasil penelitian ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali dari beberapa hasil penelitian tersebut. Penelitian ini memilih perusahaan bidang *consumer goods* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan semakin ketatnya persaingan dalam industri bidang *consumer goods* mengakibatkan perusahaan mau tidak mau mengambil langkah yang tepat dalam persaingan tersebut. Masing-masing berpacu meluncurkan produk terbaru dengan melakukan berbagai inovasi pada produk. Perusahaan bidang *consumer goods* merupakan pasar yang potensial karena produknya adalah barang-barang yang diperlukan oleh

masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?; (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?; (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?; dan (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?. Sedangkan tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk: (1) mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan; (2) mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan; (3) mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan; dan (4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Teori sinyal menjabarkan alasan perusahaan memiliki dorongan untuk mempublikasikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal. Motivasi perusahaan dalam memberikan informasi ialah agar diperoleh asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal karena pihak internal perusahaan lebih banyak mengetahui perusahaan dan peluang dimasa yang akan datang dibanding dengan pihak eksternal khususnya kreditur dan investor (Sartono, 2014:31). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta menjelaskan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dari pada perusahaan lain.

Agency Theory

Menurut Fahmi (2014), Teori Keagenan merupakan kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut sebagai agen dan penanam modal (*owner*) sebagai *principal* dalam mendirikan perjanjian kerjasama yang disebut dengan "*nexus of contract*", perjanjian kerjasama ini berisikan tentang kesepakatan-kesepakatan yang menjabarkan bahwa pihak manajemen perusahaan diharuskan bekerja secara maksimal dengan tujuan memberikan laba yang tinggi kepada penanam modal (*owner*). Berkaitan dengan agensi, terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu biaya pengawasan (*monitoring costs*), biaya kontrak (*contracting costs*), dan visibilitas politis. Berlandaskan teori agensi, perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan (*monitoring costs*) dan biaya kontrak (*contracting costs*) yang kecil cenderung akan mengungkapkan laba bersih yang rendah, artinya perusahaan tersebut akan mengeluarkan biaya-biaya untuk keperluan manajemen misalnya biaya untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat. Selanjutnya, untuk memenuhi keinginan pihak prinsipal manajer sebagai agem akan memberikan informasi atau melaporkan pertanggungjawaban sosial. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*principal*) yang tercermin pada meningkatnya harga saham. Namun tujuan tersebut sering bertentangan dengan tujuan pihak manajer (*agent*) sebagai pengelola perusahaan. Adanya pihak-pihak seperti pemegang saham, *debt holder* dan manajemen yang mempunyai kepentingan berbeda sering memunculkan konflik keagenan (*agency problem*). Konflik keagenan yang terjadi dapat diminimumkan dengan mekanisme pengawasan sehingga dapat mensejajarkan kepentingan tersebut. Namun adanya mekanisme pengawasan akan memunculkan biaya agensi (*agency cost*).

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun dan dibuat berdasarkan standar atau peraturan yang berlaku dengan tujuan agar laporan keuangan dapat mudah dimengerti dan dibaca.

Menyajikan laporan keuangan merupakan salah satu tanggung jawab dari manajemen keuangan. Laporan keuangan dalam arti sederhana ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:45). Didalam satu periode laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan. Elemen-elemen dalam menyusun laporan keuangan (SFAC No.3 "*Element of Financial Statement of Bussiness Entererprise*") sebagai berikut: (1) Aktiva (*Assets*); (2) Hutang (*Liabilities*); (3) Ekuitas (*Equity*); (4) Investasi oleh pemilik (*Investment by Owners*); (5) Distribusi pada pemilik (*Distribusi to Owners*); (6) Laba Komprehensif (*Comprehensive Income*); (7) Pendapatan (*Revenue*); (8) Biaya (*Expenses*); (9) Keuntungan (*Gains*); (10) Kerugian (*Losses*). Tujuan umum pelaporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2018:5) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*) merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung dari pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan. Landasan diperlukannya praktek pengungkapan laporan keuangan dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*). Jensen dan Meckling (1976) dalam Fahmi (2014), menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) menunjukkan adanya perbedaan antara kepemilikan (*principal*) dan pengelola perusahaan (agen) yang dapat menimbulkan konflik yang disebabkan adanya keinginan pihak *principal* untuk memperoleh laba yang selalu meningkat, sedangkan agen memiliki keinginan untuk melakukan investasi dan pendanaan bagi perusahaan. Konflik kepentingan semakin meningkat karena *principal* tidak dapat mengawasi pengelolaan perusahaan secara langsung dan menilai kinerja manajemen sesuai dengan keinginan pemegang saham. Pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kegiatan suatu perusahaan, sama dengan laporan keuangan tahunan sangat penting dalam mengetahui sifat dan pengaruh kegiatan perusahaan yang pada akhirnya akan membantu dalam memprediksikan kinerja dan prospek perusahaan (Karuniasari.2013). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa pengungkapan perusahaan terletak pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang memuat informasi tambahan terkait apa yang disajikan dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan dan penghasilan komprehensif lain, laporan ekuitas, dan laporan arus kas. Wujud dari informasi tambahan yang dinyatakan dalam CALK adalah memberikan deskriptif naratif atau penguraian pos-pos yang disediakan dalam laporan keuangan tersebut tentang informasi yang tidak memenuhi syarat dalam pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan jenis pengungkapan wajib karena menurut (Chariri dan Ghozali, 2010:382) pengungkapan ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam mengambil keputusan secara rasional. Tingkat pengungkapan keuangan dapat diukur dengan *index of disclosure methodology*, seperti *indeks wallace*. ID (*index of disclosure*) mampu menggambarkan keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan suatu kualitas kinerja keuangan dan arus kas. Semakin banyak item yang diungkap oleh perusahaan, semakin tinggi pula indeks yang diperoleh perusahaan. Dengan indeks yang tinggi perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. ID dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan (n) dan jumlah item yang diajurkan untuk diungkapkan (k)

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja dapat diartikan sebagai "*performing measurement*", yakni kriteria dan efektifitas serta efisiensi perusahaan dalam melaksanakan bisnis selama periode akuntansi. Maka dari itu definisi dari kinerja keuangan ialah suatu usaha formal yang

dilakukan entitas untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang dilakukan selama periode waktu tertentu (Hanafi, 2014:67). Kinerja perusahaan menurut Anisah dan Tritonowati (2016) merupakan suatu tampilan perusahaan dalam periode tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan apakah sudah membaik atau menurun. Dalam Penelitian ini kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:34), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2014) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas juga dapat dipergunakan untuk pengukuran tingkat keefektifitasan manajemen pada suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2017:45) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu; (2) Untuk membandingkan laba yang diperoleh perusahaan saat ini dengan tahun sebelumnya; (3) Untuk mengukur perkembangan laba yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu; (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; (5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan lain-lain. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian diukur dengan menggunakan indikator ROA dihitung dengan membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Leverage

Menurut Fahmi (2014:127) *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh utang. Pengimplementasian utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, artinya perusahaan terjebak pada tingkat hutang yang terlalu tinggi dan kemungkinan sulit untuk terlepas pada biaya utang tersebut. Munawir (2014:70), definisi dari rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditur). Adapun tujuan dari penggunaan rasio *leverage* sebagai berikut: (1) Untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban yang sifatnya tetap, misalnya seperti angsuran pinjaman; (2) Untuk mengukur keseimbangan aktiva tetap dengan ekuitas; (3) Untuk mengukur seberapa besar pembayaran hutang untuk aktiva perusahaan; (4) Untuk mengukur seberapa besar pengelolaan aktiva yang dipengaruhi oleh hutang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai *leverage* karena DER mampu memberikan informasi kepada investor yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.

Likuiditas

Pengertian Likuiditas menurut Subramanyam dan Wild (2014:185) bahwa likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Menurut Sartono (2014:62) Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan *likuid*. Namun, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut maka perusahaan dalam keadaan *illikuid*. Rasio likuiditas ini memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak di perusahaan maupun di luar perusahaan. Sementara itu menurut Prastowo (2011:80) likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan

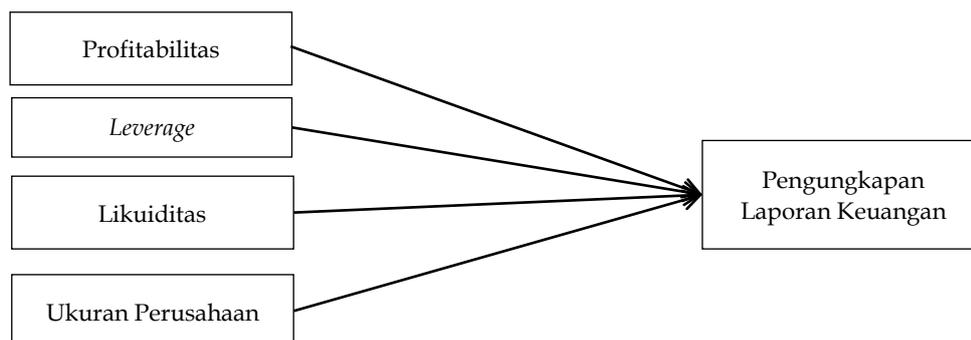
mampu menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tolok ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, ataupun hasil nilai total aset yang dimiliki perusahaan (Susanti dan Agustin, 2015). Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Tingkat ukuran perusahaan ditunjukkan oleh perubahan volume penjualan yang menyebabkan adanya perubahan secara fisik tidak proposional dalam laporan laba rugi perusahaan (Susanti dan Agustin, 2015). Perusahaan yang besar menggambarkan suatu indikator tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan mampu mempunyai finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberi tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Perusahaan kecil cenderung menggunakan modal sendiri untuk operasional perusahaan dikarenakan dengan adanya hutang jangka panjang akan bertambahnya beban perusahaan, sehingga perusahaan kecil cenderung menggunakan hutang jangka pendek daripada hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Dengan demikian perusahaan besar cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat (Joni dan Lina, 2010). Log Natural (Ln) mampu mewakili ukuran perusahaan dari total aktiva tiap tahun. Didalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total aset.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah diuraikan, maka peneliti mengindikasikan faktor *theory agency* dalam hal ini dilihat dari kinerja keuangan yang diproksi dengan profitabilitas, *leverage* dan likuiditas serta ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Rerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi hasil dari profitabilitas maka semakin luas dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin rendah hasil dari profitabilitas maka semakin sempit dalam melakukan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Neliana (2017) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan, dan

didukung oleh penelitian Pratiwi (2015) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar keuntungan perusahaan, maka pengungkapan laporan keuangan juga akan dijelaskan secara rinci. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:76), *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Didalam pengukuran rasio ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu mengukur rasio neraca dan melalui pendekatan rasio laba rugi. Semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan artinya semakin tinggi perusahaan dalam melakukan pengungkapan dibanding dengan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati *et al.*, (2018) menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan, dan didukung penelitian Diatmika dan Yadnyana (2017) *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan *likuid*. Namun, apabila sebaliknya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut maka perusahaan dalam keadaan *ilikuid*. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan lebih baik, sehingga perusahaan cenderung lebih memberanikan diri dalam mengungkapkan informasi yang lebih banyak melalui laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilaksanakan Larasati *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Total aktiva (*asset*) dan total penjualan (*net sales*) yang dimiliki oleh perusahaan dapat menggambarkan kondisi besar kecilnya perusahaan. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula informasi yang perlu diungkapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sefty dan Fariha (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Neliana (2017) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam tipe desain penelitian kausal yaitu penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel dan peneliti mencari tipe sesungguhnya dari fakta untuk membantu, memahami dan memprediksi hubungan, kemudian dikembangkan suatu bentuk model penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Populasi

penelitian merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam metode ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018; (2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan auditan secara konsisten pada periode 2015-2018; (3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah pada periode 2015-2018; (4) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba pada periode 2015-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan oleh seseorang, bukan penelitian mutakhir (Sekaran, 2011:39). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Data sekunder pada penelitian ini yang didapatkan melalui media perantara yaitu melalui website *www.idx.co.id* serta melakukan kunjungan ke Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi data dokumentasi yang berupa laporan keuangan teraudit perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada periode 2015-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian ini menguji variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keuangan. Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Leverage diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. *Debt to equity ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar

meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2017:247). *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (*asset*) dan total penjualan (*net sales*) yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*) merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung dari pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi yang lebih transparan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan dapat dihitung dengan Rumus *Indeks Wallace (disclosure)* sebagai berikut:

$$\text{ID} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah item yang dianjurkan untuk diungkapkan (73 item)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau deskripsi data yang dapat dilihat melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut Tabel 1 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PRO	108	.01	.93	.1418	.13172
LEV	108	.08	13.98	.8262	1.43962
LIK	108	.58	9.77	3.0070	1.91094
UPR	108	11.98	18.39	15.0609	1.59926
PLK	108	.48	.79	.6351	.08055
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah observasi (N) sebanyak 108 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, dengan deskripsi masing-masing sebagai berikut: (1) Pada variabel profitabilitas (PRO) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,01 (PT Sekar Bumi Tbk) dan terbesar adalah 0,93 (PT Merck Tbk) dengan rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diobservasi adalah sebesar 0,1418 dengan standar deviasi sebesar 0,13172; (2) Pada variabel *leverage* (LEV) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,08 (PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk) dan terbesar adalah 13,98 (PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk)

dengan rata-rata *leverage* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diobservasi adalah sebesar 0,8262 dengan standar deviasi sebesar 1,43962; (3) Pada variabel likuiditas (LIK) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,58 (PT Multi Bintang Indonesia Tbk) dan terbesar adalah 9,77 (PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk) dengan rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diobservasi adalah sebesar 3,0070 dengan standar deviasi sebesar 1,91094; (4) Pada variabel ukuran perusahaan (UPR) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 11,98 (PT Pyridam Farma Tbk) dan terbesar adalah 18,39 (PT Indofood Sukses Makmur Tbk) dengan rata-rata ukuran perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diobservasi adalah sebesar 15,0609 dengan standar deviasi sebesar 1,59926; (5) Pada variabel pengungkapan laporan keuangan (PLK) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,48 (PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk) dan terbesar adalah 0,79 (PT Kimia Farma Tbk) dengan rata-rata pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diobservasi adalah sebesar 0,6351 dengan standar deviasi sebesar 0,08055.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode *Kolmogorov Smirnov*, seperti yang nampak pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07459858
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.050
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,778 > 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homokedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2016:134). Dengan kriteria analisis sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada berbentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah 0 dan Y, maka tidak

Durbin-Watson adalah: (1) Nilai D – W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif; (2) Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi; (3) Nilai D – W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi nampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	.142	.109	.07604	.607

a. Predictors: (Constant), UPR, LEV, LIK, PRO

b. Dependent Variable: PLK

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 4 diperoleh nilai D-W sebesar 0,607 artinya nilai tersebut telah memenuhi kriteria pengambilan keputusan D-W yaitu $-2 < 0,607 < 2$ yang menyatakan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.532	.074		7.231	.000
	PRO	.130	.056	.212	2.321	.022
	LEV	.013	.005	.240	2.523	.014
	LIK	.024	.004	.086	1.900	.047
	UPR	.010	.005	.189	2.052	.033

a. Dependent Variable: PLK

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PLK = 0,532 + 0.130 \text{ PRO} + 0.013 \text{ LEV} + 0,024 \text{ LIK} + 0,010 \text{ UPR} + e$$

Model persamaan regresi tersebut di atas dapat diinterpretasikan, sebagai berikut: (1) Konstanta, konstanta merupakan intersep variabel terikat jika variabel bebas = 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan, yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta adalah 0,532 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan = 0 atau konstan, maka variabel pengungkapan laporan keuangan akan sebesar 0,532; (2) Koefisien Regresi Profitabilitas sebesar 0,130 ,bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan pengungkapan laporan keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik profitabilitas yang didapatkan perusahaan, maka dapat meningkatkan pengungkapan laporan keuangan sebesar 0,130 satuan; (3) Koefisien Regresi *Leverage* sebesar 0,013, bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *leverage* dengan pengungkapan laporan keuangan yang mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya *leverage* perusahaan, maka dapat juga meningkatkan pengungkapan laporan keuangan sebesar 0,013 satuan; (4)

Koefisien Regresi Likuiditas sebesar 0,024, bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel likuiditas dengan pengungkapan laporan keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya likuiditas maka dapat juga meningkatkan pengungkapan laporan keuangan sebesar 0,024 satuan; (5) Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,010, bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel ukuran perusahaan dengan pengungkapan laporan keuangan, mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka dapat juga meningkatkan pengungkapan laporan keuangan sebesar 0,010 satuan.

Uji Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Hasil dari analisis koefisien determinasi *multiple* yang nampak pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Multiple

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.109	.07604

a. Predictors: (Constant), UPR, LEV, LIK, PRO

b. Dependent Variable: PLK

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 6 diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,142. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 14,2% variasi pengungkapan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 85,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Pengujian ini pada dasarnya dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap dependen. Model dikatakan layak, apabila tingkat signifikan menunjukkan nilai $< 0,05$. Begitupun sebaliknya apabila tingkat signifikan menunjukkan nilai $> 0,05$ maka tidak layak. Hasil dari Uji kelayakan model yang nampak pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.099	4	.025	4.270	.003 ^b
	Residual	.596	103	.006		
	Total	.694	107			

a. Dependent Variable: PLK

b. Predictors: (Constant), UPR, LEV, LIK, PRO

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh hasil uji ANOVA yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 4,270 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Dengan demikian variabel-variabel

independen yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keuangan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t tabel dari masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari Uji t, yang nampak pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.532	.074		7.231	.000
	PRO	.130	.056	.212	2.321	.022
	LEV	.013	.005	.240	2.523	.014
	LIK	.024	.004	.086	1.900	.047
	UPR	.010	.005	.189	2.052	.033

a. Dependent Variable: PLK

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 8, dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,022 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk hipotesis 1 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods*; (2) Pengujian pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,014 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk hipotesis 2 diterima yang berarti *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods*; (3) Pengujian pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,047 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk hipotesis 3 diterima yang berarti likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods*; dan (4) Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,033 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk hipotesis 4 diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang pertama dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, dimana semakin meningkatnya profitabilitas (laba) menunjukkan efektif aktivitas yang dijalankan perusahaan, sehingga perusahaan akan mengungkapkan dalam laporan keuangan secara rinci karena dengan adanya pengungkapan laporan keuangan maka perusahaan pesaing akan lebih mudah untuk mengetahui strategi yang akan digunakan perusahaan sehingga dengan adanya

pengungkapan dapat melemahkan posisi perusahaan pesaing dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Namun sebaliknya jika perusahaan dengan profitabilitas yang rendah maka dapat membuat perusahaan enggan dalam mengungkapkan laporan keuangan secara rinci, hal tersebut dilakukan karena perusahaan khawatir akan kehilangan para investornya. Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Semakin tinggi hasil dari profitabilitas maka semakin luas dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin rendah hasil dari profitabilitas maka semakin sempit dalam melakukan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) dan Neliana (2017), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar keuntungan perusahaan, maka pengungkapan laporan keuangan juga akan dijelaskan secara rinci.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menemukan bahwa *leverage* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang kedua dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi pula, dikarenakan perusahaan kemungkinan tidak dapat melunasi kewajiban (utang), sehingga hal ini akan mengancam posisi pengelola perusahaan yang dianggap belum mampu dalam mengoperasikan perusahaan. *Leverage* dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa besar perusahaan mempunyai ketergantungan terhadap kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Prasetya dan Soni, 2012). Tingkat *leverage* perusahaan juga dapat menunjukkan penggunaan hutang sebagai dana yang akan digunakan perusahaan pada ekuitas perusahaan (Akbar, 2014). Semakin tingginya pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang, merupakan suatu sinyal *bad news* yang menunjukkan buruknya kinerja perusahaan. Sebab tingkatan *leverage* merupakan suatu hal yang menjadi pokok perhatian *stakeholder* dalam menggambarkan perusahaan dimasa mendatang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diatmika dan Yadnyana (2017), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan melalui media yang tersedia untuk menggambarkan *image* perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menemukan bahwa likuiditas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang ketiga dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang ada perusahaan mempunyai kewajiban untuk diungkapkan karena menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat dikatakan

perusahaan yang likuiditasnya tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang baik, sehingga perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi yang ada pada perusahaan melalui laporan keuangan. Likuiditas yang merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya sehingga sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2014). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi perusahaan dalam proses penyampaian laporan keuangannya, perusahaan dengan kondisi tersebut akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan hal ini akan mempunyai dampak pada reaksi pasar yang akan menilai positif terhadap perusahaan tersebut (Sartono, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati *et al.*, (2018), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi merupakan kabar baik perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya, sehingga perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi yang ada pada perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang keempat dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin besar kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dalam pengungkapan laporan keuangan juga akan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki aset yang besar kemungkinan akan melakukan pengungkapan lebih lengkap, terlebih lagi jika perusahaan memiliki kepentingan terhadap kebutuhan modal kerja tambahan dalam rangka mencari dana dari kreditur. Informasi keuangan dan non keuangan akan diterbitkan perusahaan untuk dapat dijadikan sebagaimana sarana transformasi informasi dalam rangka pengawasan, semakin banyaknya jumlah total aset dalam suatu perusahaan maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan pengungkapan informasi perusahaan akan semakin besar. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (*asset*) dan total penjualan (*net sales*) yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula informasi yang perlu diungkapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefty dan Fariha (2016) dan Neliana (2017), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar akan melakukan pengungkapan yang lebih lengkap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. Dari hasil pengujian regresi diperoleh 108 sampel dari 27 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan uji kelayakan model diketahui bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan layak digunakan dalam penelitian; (2) Nilai koefisien determinasi berganda atau *R square* sebesar 0,142 yang berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu

pengungkapan laporan keuangan adalah sebesar 14,2 % sisanya yaitu sebesar 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji t maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, hal ini menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, dimana semakin meningkatnya profitabilitas (laba) menunjukkan efektifitas yang dijalankan perusahaan, sehingga perusahaan akan mengungkapkan dalam laporan keuangan secara rinci karena dengan adanya pengungkapan laporan keuangan maka perusahaan pesaing akan lebih mudah untuk mengetahui strategi yang akan digunakan perusahaan sehingga dengan adanya pengungkapan dapat melemahkan posisi perusahaan pesaing dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan; (b) *Leverage* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi pula, dikarenakan perusahaan kemungkinan tidak dapat melunasi kewajiban (utang), sehingga hal ini akan mengancam posisi pengelola perusahaan yang dianggap belum mampu dalam mengoperasikan perusahaan; (c) Likuiditas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang ada perusahaan mempunyai kewajiban untuk diungkapkan karena menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan keuangan; (d) Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, hal ini menunjukkan semakin besar kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dalam pengungkapan laporan keuangan juga akan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki aset yang besar kemungkinan akan melakukan pengungkapan lebih lengkap, terlebih lagi jika perusahaan memiliki kepentingan terhadap kebutuhan modal kerja tambahan dalam rangka mencari dana dari kreditur. Informasi keuangan dan non keuangan akan diterbitkan perusahaan untuk dapat dijadikan sebagaimana sarana transformasi informasi dalam rangka pengawasan, semakin banyaknya jumlah total aset dalam suatu perusahaan maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan pengungkapan informasi perusahaan akan semakin besar.

Saran

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan maka saran yang dapat disampaikan, sebagai berikut: (1) Hendaknya perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku, karena dengan adanya pengungkapan laporan keuangan, pihak investor akan lebih mudah untuk mengetahui kondisi perusahaan; (2) Penelitian ini dilakukan pada periode 2015-2018, dengan menggunakan sampel sebanyak 108 sampel. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah ukuran sampel misalnya dengan menambah jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian dan menambah tahun penelitian, sehingga diperoleh sampel yang lebih besar dan memberi kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya; (3) Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lain diluar penelitian ini. Misalnya seperti porsi saham publik, status perusahaan, nilai perusahaan, persentase kepemilikan manajerial, dan variabel pengukur lainnya; (4) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, tetapi juga perusahaan manufaktur industri dari sektor lainnya misalnya perusahaan manufaktur sektor perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. 2014. Analisis Prediksi *Financial Distress* Dan Pengaruhnya Terhadap *Return* (Imbal Hasil) Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. 2 (3) : 21-38.
- Anisah dan Triyonowati. 2016. Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan Sesudah Merger PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5 (6): 1-19.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Chariri, A. Dan I. Ghozali. 2010. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Diatmika, P. A. dan I. K. Yadnyana. 2017. Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui *Website* Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21 (1) : 330-357.
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, D. A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Indonesia. Yogyakarta.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. STIE Trisakti. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12 (2): 81-96.
- Jorenza, S. C. 2015. Analisis kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. 3 (1): 1141-1151.
- Karuniasari, P. 2013. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Larasati, H., L. Suzan., V. J. Dillak. 2018. Pengungkapan Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *e-Proceeding of Management*. 5 (1) : 852-859.
- Maharani, P. dan I. G. A. N. Budiasih. 2016. Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14 (1) : 34-52.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Neliana, T. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 5 (2) : 1409-1422.
- Prasetya , M. dan Soni A. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*. 2 (2) : 151-158
- Prastowo, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Pratiwi, R. D. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 7 (1): 85-97.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta
- Sefty, D. dan I. Fariha. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. 3 (2): 101-112.

- Sekaran, U. 2011. *Research Methods for business*. Edisi 1 dan 2. Salemba Empat. Jakarta
- Subramanyam. K. R dan J. J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Salemba Empat. Jakarta.
- Susanti, Y. dan S. Agustin. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4 (9): 1-15.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- [www.idx.co.id.https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/](http://www.idx.co.id/https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/). Diakses pada tanggal 03 Desember 2019. (10:20)